

## INOVASI PROGRAM PENEGUHAN KOMITMEN IDEOLOGI AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DAKWAH ERA TEKNOLOGI DIGITAL PADA PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN KULON PROGO

Rofingah<sup>1)\*</sup>, Mhd. Lailan Arqam<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

\*Email: 2207052007@webmail.uad.ac.id

**Abstrak:** Anggota dan kader Muhammadiyah akan memahami ideologi dengan baik melalui inovasi peneguhan yang dilakukan oleh pimpinan. Peneguhan ideologi dilaksanakan dengan tujuan memunculkan generasi dan anggota yang paham dan mengaplikasikannya. Berideologi dalam persyarikatan Muhammadiyah adalah suatu hal yang sangat urgen, dikarenakan ideologi adalah disiplin ilmu yang secara cermat mengeksplorasi ide, metode, dan gambaran mental dengan tujuan memperoleh keyakinan yang akurat dan jujur tentang kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi program peneguhan komitmen ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilakukan oleh pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini tenaga administrasi dan pengurus pimpinan daerah Muhammadiyah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa inovasi program peneguhan komitmen ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilakukan oleh pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo tidak hanya melalui baitul arqam, pengajian, sosialisasi, dan pembinaan. Namun juga melalui metode lainnya, yaitu melalui Hari Syiar Bermuhammadiyah (HSB), kuliah kader, kuliah umum, kajian pimpinan setiap malam kamis, pesantren jumasa (jumat malam sabtu) dan pembuatan Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah (KTAM).

**Kata Kunci:** Inovasi, Komitmen Ideologi, Al-Islam, Kemuhammadiyah

**Abstract:** Muhammadiyah members and cadres will understand the ideology well through the innovation of affirmation carried out by the leadership. The affirmation of ideology is carried out with the aim of producing a generation and members who understand and apply it. Having an ideology in the Muhammadiyah organization is very urgent, because ideology is a discipline that carefully explores ideas, methods, and mental images with the aim of obtaining accurate and honest beliefs about life. This study aims to describe the innovation of the program of affirming the commitment of the ideology of Al-Islam and Muhammadiyah carried out by the regional leadership of Muhammadiyah in Kulon Progo Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects in this study were administrative staff and administrators of the regional leadership of Muhammadiyah. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then the data were analyzed using the concepts of Miles and Huberman, including data reduction, data presentation, and

drawing conclusions. The results of the study concluded that the innovation of the program of affirming the commitment of the ideology of Al-Islam and Muhammadiyah carried out by the regional leadership of Muhammadiyah in Kulon Progo Regency was not only through baitul arqam, pengajian, socialization, and coaching. But also through other methods, namely through Muhammadiyah Syiar Day (HSB), cadre lectures, public lectures, leadership studies every Thursday night, Jumasa Islamic boarding school (Friday night Saturday) and the creation of Muhammadiyah Membership Cards (KTAM).

**Keywords:** Innovation, Ideological Commitment, Al-Islam, Muhammadiyah

## A. PENDAHULUAN

Di antara sekian banyak organisasi yang ada di Indonesia, gerakan Muhammadiyah berdiri sebagai salah satu organisasi gerakan Islam terbesar. Istilah “Muhammadiyah” mempunyai arti tersendiri sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW (Nurhayati, dkk, 2023). Tujuan utama berdirinya Muhammadiyah adalah untuk memperbaiki dan memulihkan segala penyimpangan, karena penyimpangan-penyimpangan inilah yang banyak menyebabkan tercampurnya ajaran Islam dengan justifikasi adaptasi dalam kehidupan sehari-hari (Hakim dan Muslikhati, 2022).

K. H. A Dahlan mendirikan Muhammadiyah tanggal 18 November 1912 karena memiliki gagasan untuk membebaskan kaum pribumi dari segala kebodohan yang dilakukan penjajah Belanda (Nurhayati 2018). Saat itu bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai hukum dan permasalahan hukum, Muhammadiyah sebagai respon dan solusi atas berbagai permasalahan masyarakat di bidang keagamaan, sosial, dan pendidikan (Al Faruq, 2020).

Muhammadiyah mengakui bahwa sumber daya yang dapat bersinergi dengan Muhammadiyah ialah mereka yang paham ideologi Muhammadiyah. Menurut Riberu, ideologi menyamakan pandangan, gerak organisasi (Subando, Samsuri, dan Muslimin 2023). Ideologi adalah ilmu pengetahuan yang sistematis dan menyeluruh berisi gagasan, metode, aspirasi, konsep dalam pikiran, agar memperoleh pemahaman yang benar juga tepat tentang hidup dan penghidupan (Anshori, 2017). Ideologi dapat menjadi pedoman dalam membentuk masyarakat di masa depan, karena ideologi mencakup aspirasi, cara pandang hidup, panduan, dan skema untuk merealisasikan aspirasi tersebut (Subando, Samsuri, dan Muslimin, 2023). Secara khusus, menurut Nashir (2018) ideologi Muhammadiyah berfungsi sebagai pengarah, penjelas, pengikat, pembentuk karakter dan pondasi dalam penyiapan langkah perjuangan yang terencana

dan terarah untuk menggerakkan kader dan semua pimpinan untuk tujuan dan cita-cita Muhammadiyah.

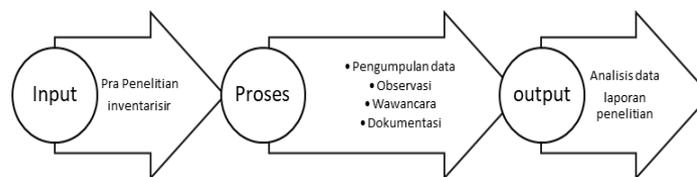
Ideologi dapat menjadi pedoman dalam membentuk masyarakat di masa depan, karena ideologi mencakup aspirasi, cara pandang, pedoman, dan strategi untuk mewujudkan aspirasi dan cara pandang tersebut. Kader-kader yang berideologis kuat mempunyai kepedulian dan gagasannya terus muncul untuk perubahan di tengah masyarakat. Berbagai cara dilakukan untuk memiliki kader yang tangguh dan bertanggung jawab, melalui berbagai upaya dilakukan untuk menghasilkan kader yang kuat dan bertanggung jawab, lewat pelatihan dan pementapan organisasi, serta rekrutmen melalui darul arqam, latihan dan penguatan organisasi, serta penjarangan melalui darul arqam. (Yuanita dan Saputra, 2023). Semuanya dilaksanakan dengan tujuan memiliki kader loyalitas dan pemahaman ideologi yang kuat (Sukti, 2021).

Berdasarkan penelusuran literatur, belum ditemukan penelitian terkait penguatan komitmen ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah anggota di bawah pimpinan pengurus daerah Muhammadiyah kabupaten Kulon Progo. Meski demikian, berbagai kajian telah dilakukan mengenai ideologi tersebut, seperti penelitian Aini (2012) tentang konstruk ideologi pada film sang pencerah, benturan ideologi Muhammadiyah antara moderat dan radikal (Hidayat, 2019), pembinaan ideologi Muhammadiyah di sekolah/madrasah (Indriyani & Hidayat, 2015). Peran studi kemuhammadiyah dalam keberterimaan ideologi dikalangan mahasiswa di universitas Muhammadiyah Surakarta (Mardani & Jinan, 2015), dan dampak pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyah terhadap perilaku mahasiswa UMP (Junanah, 2018). Namun demikian penelitian-penelitian tidak membahas secara khusus tentang penguatan komitmen ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah di pimpinan daerah Muhammadiyah kabupaten Kulon Progo.

Pemahaman ideologi Muhammadiyah tidak terlepas dari inovasi pembinaan yang diaplikasikan oleh pengurus daerah Muhammadiyah kabupaten Kulon Progo. Oleh karena itu, peneliti tertarik menelaah lebih jauh tentang inovasi penguatan ideologi Muhammadiyah yang dilaksanakan Pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo yang dirumuskan dalam tujuan penelitian untuk mendeskripsikan inovasi program penguatan komitmen ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilakukan oleh pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yaitu melakukan pengamatan secara langsung fenomena dilapangan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Cara pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yani, 2016; Yusanto, 2019). Adapun kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah alur berpikir dengan menerapkan model konseptual menunjukkan pemahaman pokok yang melandasi pemahaman dengan mencakup input, proses dan output. Pada bagian input adalah inventarisir masalah, sedangkan *problem* atau masalah adalah struktur atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk merancang dan menjalankan penelitian. Pada tahap proses, yaitu data dikumpulkan melalui penyebaran wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami bagaimana inovasi program peneguhan komitmen ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam menghadapi tantangan dakwah era teknologi digital. Selanjutnya tahap terakhir (*output*), pada tahap di mana peneliti melakukan analisis dan menyajikan hasil dan temuan penelitian secara komprehensif. Pada tahap ini, peneliti menguraikan hasil analisis data dan menjelaskan implikasi berdasarkan temuan yang telah diidentifikasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan penyajian data dilakukan dengan uraian singkat perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo dan inovasi program peneguhan komitmen ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam menghadapi tantangan dakwah era

teknologi digital. Hal ini untuk memahami langkah dan inovasi, kemudian menggambarkan secara naratif.

### **1. Perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo**

Pimpinan pusat Muhammadiyah pada tanggal 10 November 1970 mengeluarkan Surat Keputusan terkait penetapan dan pengesahan Muhammadiyah kabupaten Kulon Progo yang sudah ada sejak tanggal 1 Jumadil Awal 1386 H yang bertepatan dengan tanggal 17 Agustus 1966 M. Dengan keluarnya surat ini, secara Resmi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo sudah ada sejak tanggal 1 Jumadil Awal 1386 H. Pada saat itu ketua pimpinan Pusat Muhammadiyah H.A.R. Fachruddin dan Sekretaris M. Djindar Tamami yang menandatangani SK tersebut (<https://www.persyarikatanku.com>).

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo memiliki 13 Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) dari 12 Kapanewon. Kapanewon Wates dibagi menjadi 2 Cabang Muhammadiyah, yaitu Wates Selatan dan Wates Kota. Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) yang ada terdata 89 dari 88 kalurahan/kelurahan, tentu ada beberapa desa yang terdiri dari lebih dari 1 PRM. Dalam amal usaha Muhammadiyah (AUM), PDM Kabupaten Kulon Progo membina Sekolah Dasar Muhammadiyah (SD Muh) sejumlah 41 dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) sejumlah 9, Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMP Muh) ada 17, Madrasah Tsanawiyah (MTs) ada 3, Sekolah Menengah Atas (SMA) ada 2, sedangkan Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAM) ada 2 dan Sekolah Menengah Kejuruan 10 serta Sekolah Luar Biasa (SLB) Muhammadiyah Dekso ada 1 (<http://kulonprogo.muhammadiyah.or.id/content-2-sdet-profil.html>).

### **2. Penguatan Komitmen Ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan**

Penguatan ideologi Muhammadiyah menjadi landasan utama bagi warga Muhammadiyah, khususnya bagi mereka yang terlibat dalam pengelolaan usaha amal dalam memahami dan melaksanakan aturan dan prinsip organisasi, ibadah, dan transaksi sesuai dengan semangat Muhammadiyah. Oleh karena itu, pimpinan organisasi perlu memberikan perhatian serius terhadap pemahaman dan implementasi ideologi tersebut di lapangan. Penguatan ideologi ini sebenarnya sudah menjadi program rutin dalam organisasi dan badan amal (Wahyuni, Shofiyah, dan Abdullah, 2022). Saat ini Muhammadiyah usianya sudah 111 tahun, namun demikian tantangan internal dan

eksternal di Muhammadiyah tidak ringan termasuk mempertahankan vitalitas (daur hidup organisasi) dan memenangkan kompetisi dengan gerakan-gerakan baru. "Secara organisasi persyarikatan harus sehat, efektif, efisien, meskipun telah menjadi organisasi yang sangat besar. Untuk mewujudkan itu diperlukan strategi, kultur, cara-cara baru yang inovatif agar organisasi nonprofit ini (perjuangan amal saleh) terus lestari," kata Arif Jamali Muis selaku sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY.

Kemajuan IPTEK mengharuskan semua elemen untuk mempunyai kompetensi agar tidak tertinggal. Perkembangan digitalisasi mengharuskan kita berpartisipasi dan mengambil bagian, jika tidak ingin mengalami keterbelakangan. Peran manusia akan tergantikan oleh teknologi. Seluruh kemajuan berpengaruh positif dan negatif bagi kehidupan, tergantung bagaimana kita menyikapinya (Damayanti et al., 2023). Menurut Arqam (2022) ada dua tantangan besar dakwah Muhammadiyah di era masyarakat 5.0. *Pertama*, berperan organisasi dakwah yang sudah ada lama berdiri dan mengusung gerakan reformis, Muhammadiyah menghadapi masyarakat yang taqlid (Bakry, 2019) terhadap ajaran agama yang tersebar di media sosial. *Kedua*, banyaknya kajian agama di media sosial dengan sumber yang tidak dapat dipercaya, mempolarisasi efek negatifnya, termasuk munculnya radikalisme dan intoleransi. Sementara, menurut Haedar Nashir menyampaikan bahwa dakwah Muhammadiyah menghadapi empat tantangan di era *society* 5.0 yaitu (Muchlas, 2022):

- a. Muhammadiyah menghadapi realita baru yang membuat perkembangan media sosial dan perkembangan IT mempengaruhi pola hidup Muhammadiyah dan dakwah.
- b. Dari ekstrim kiri kekanan muncul paham-paham keagamaan dan juga paham-paham yang bersinggungan untuk mendukung eksistensi Muhammadiyah.
- c. Muhammadiyah berurusan dengan konsep multikulturalisme dalam kaitannya dengan hak asasi manusia, demokrasi, dan toleransi.
- d. Muhammadiyah menghadapi globalisasi yang tidak hanya berimplikasi pada tugas ekonomi global, tetapi juga tugas ekspansi liberal, politik, dan ekonomi, yang tidak dapat kita cegah hari ini.

Berbagai bentuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah dialami bersama. Perubahan yang ada terjadi pada setiap aspek dan pilar kehidupan, antara lain gaya hidup keagamaan, pendidikan, kesehatan, politik, dan bisnis. Era digital

mengharuskan semua pihak untuk berpikir progresif, inovatif, dan kreatif jika tidak ingin ketinggalan langkah (Danuri, 2019).

Dari berbagai tantangan dakwah yang akan dihadapi Muhammadiyah, secara khusus pimpinan daerah Muhammadiyah kabupaten Kulon Progo melakukan terobosan-terobosan untuk meneguhkan Ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah kepada segenap pengurus Pimpinan Daerah, Cabang, Ranting, dan Amal Usaha Muhammadiyah serta organisasi otonom yang ada dengan merangkai dan melaksanakan kegiatan peneguhan ideologi. Ideologi memiliki unsur pokok (Hidayat, 2017), yaitu:

- a. Perspektif komprehensif tentang manusia, dunia, dan alam semesta dalam kehidupan.
- b. Rencana penataan sosial-politik berdasarkan ideologi.
- c. Kesadaran dan inisiasi perubahan melalui perjuangan melaksanakan modifikasi berdasarkan prinsip dan rencana ideologi.
- d. Upaya tersebut bertujuan untuk membimbing masyarakat dalam menerima ideologi yang menuntut kesetiaan dan keterlibatan pengikutnya.
- e. Perlu dilakukan upaya untuk mengerahkan sebanyak mungkin kader dan massa untuk mendukung ideologi tersebut.

Ideologi Muhammadiyah diartikan sebagai Sistem keyakinan, cita-cita, dan perjuangan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sesungguhnya (Argenti, 2017). Oleh karena itu, tidak perlu lagi membahas ideologi secara terpisah dari strategi perjuangan karena Muhammadiyah terkenal dengan Khittah Perjuangan Muhammadiyah. Dari penafsiran ideologi tersebut, maka penting untuk mengaitkan seluruh aspek dan proses gerakan Muhammadiyah dengan idealisme fundamental yang disebut ideologi (Sarianti, 2023).

Menurut Haedar Nashir, ideologi itu suatu arah atau kumpulan pengetahuan yang sistematis dan menyeluruh yang mengkaji secara mendalam ide, metode, aspirasi, atau konsep yang tergambar dalam pikiran, guna mencapai keyakinan tentang cara hidup baik juga benar. Disebutkan juga bahwa ideologi mencakup sistem kepercayaan yang melingkupi kehidupan.: Pandangan, tujuan, ajaran dan cara untuk melaksanakan pandangan hidup sebagai jalan untuk memperoleh tujuan kehidupan.

Menurut staf sekretariat pimpinan daerah Muhammadiyah kabupaten Kulon Progo bahwa peneguhan Ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah bertujuan untuk

menumbuhkan dan menguatkan kembali semangat ber-Muhammadiyah bagi segenap pengurus PDM, PCM, PRM, AUM, dan ortom serta simpatisan Muhammadiyah (diolah dari hasil wawancara, tanggal 12 Januari 2024). Ada tiga dimensi menurut pimpinan daerah Muhammadiyah kabupaten Kulon Progo yang dipakai untuk melihat dan mengukur kualitas sesuatu ideologi (diolah dari hasil wawancara, tanggal 12 Januari 2024), yakni:

Dimensi pertama, ideologi merupakan cerminan realitas yang ada di masyarakat tempat ia kali pertama muncul, setidaknya pada saat kelahirannya. Dengan kata lain, ideologi merupakan representasi sejauh mana suatu masyarakat memahami dirinya sendiri. Oleh karena itu, ketahanan suatu ideologi antara lain bergantung pada tinggi rendahnya kapasitas intelektual penciptanya untuk mengkaji dan menganalisis masyarakatnya secara objektif. Dimensi kedua, dari segi ideologi, merupakan gambaran kemampuannya memberikan harapan untuk hidup bersama lebih baik dan membangun masa depan yang lebih cerah kepada masyarakat.

Dimensi ketiga, keterkaitan yang erat antara ideologi dengan kedua dimensi tersebut di atas mencerminkan kemampuan suatu ideologi dalam mempengaruhi dan beradaptasi terhadap pertumbuhan atau perkembangan masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai fundamental tersebut, seperti nasionalisme dan keadilan sosial, akan selalu tampak relevan sebagai cita-cita yang masuk akal. Oleh karena itu, agar tetap relevan, nampaknya ideologi perlu mempunyai sifat fleksibel agar dapat melahirkan interpretasi-interpretasi baru terhadap dirinya sesuai dengan kemajuan zaman. Berikut inovasi program peneguhan komitmen ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam menghadapi tantangan dakwah digitalisasi teknologi yang dilaksanakan pimpinan daerah Muhammadiyah kabupaten Kulon Progo:

#### 1) Model Sosialisasi

Sosialisasi adalah upaya mempopulerkan sesuatu agar diketahui, dipahami, dan diinternalisasikan oleh masyarakat. Model sosialisasi ini sangat penting dalam kehidupan ber-Muhammadiyah, sebab melalui sosialisasi dimungkinkan untuk mengenalkan, menjelaskan, memahami, dan menanamkan ideologi pada semua warga Muhammadiyah dan amal usaha. Sosialisasi yang dimaksud adalah penyebaran informasi mengenai kepribadian, keyakinan, tujuan hidup, prinsip-prinsip, serta panduan hidup Islami bagi anggota Muhammadiyah. Sehingga para pimpinan daerah

Muhammadiyah dan anggota kabupaten Kulon Progo dapat mengetahui, mengerti, dan menghayati nilai ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta mengetahui tujuan gerak Muhammadiyah di daerah kabupaten Kulon Progo. Sebagaimana data yang diperoleh dari PDM Kabupaten Kulon Progo bahwa inovasi sosialisasi yang diterapkan oleh PDM Kabupaten Kulon Progo memiliki dampak penting dalam menumbuhkan ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah kepada para anggota dan kader (diolah dari hasil wawancara, tanggal 12 Januari 2024).

## 2) Model Baitul Arqam

Baitul Arqam yang dilaksanakan oleh pimpinan pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo pada anggota Muhammadiyah mampu menumbuhkan nilai ideologi di amal usaha bidang pendidikan utamanya. Untuk menciptakan dan membangun loyalitas karyawannya (dalam hal ini guru), Muhammadiyah melakukan kaderisasi untuk calon karyawannya yang biasa disebut dengan istilah Baitul Arqam (Effendi dan Imani, 2022). Baitul arqam akan memberikan dasar yang kuat bagi anggota dalam ber-Muhammadiyah.

Baitul arqam adalah sejenis sistem kaderisasi Muhammadiyah yang dirancang untuk mengembangkan ideologi (Islam dan Kemuhammadiyah) dan kepemimpinan dalam suatu lembaga di Muhammadiyah. Tujuannya adalah untuk membangun kebersamaan serta kesamaan, kesatuan sikap, wawasan dan pemikiran antara organisasi Muhammadiyah dan organisasi amal. Program ini merepresentasikan pemahaman dalam pemikiran serta tindakan demi kontinuitas dan kemajuan Muhammadiyah di masa depan. Mengingat baitul arqam untuk staf merupakan salah satu program, maka perlu dilakukan pengkajian untuk melihat pentingnya Baitul Arqam bagi loyalitas guru di sekolah Muhammadiyah (Djauhari, 2021).

Baitul Arqam memiliki peran yang sangat penting dalam organisasi Muhammadiyah. Peran utamanya adalah menyamakan persepsi antara para kader dan anggota mengenai Muhammadiyah. Baitul Arqam merupakan jenis perkaderan yang dilakukan melalui diklat, dengan tujuan menyatukan visi, pemahaman nilai ideologis. Data yang diperoleh dari pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo. Kader merupakan individu yang dipilih antara lain menjadi pegiat dan pengemban misi organisasi. Kader Muhammadiyah selanjutnya dapat diartikan sebagai individu-individu yang dipilih dari kalangan Muhammadiyah untuk membentuk dan memimpin

Muhammadiyah dimanapun berada (Kasmawati dan Muis, 2020). Sistem kerangka Muhammadiyah tersusun dari kata sistem, kerangka dan Muhammadiyah. sistem juga diartikan sebagai susunan yang terorganisir dari pandangan, teori, prinsip, dan lain-lain (Furqoni, 2016). Komponen-komponen yang termasuk dalam rangkaian sistem pelaksanaan berkaitan dengan pelaksanaan dan persiapan program penggerak Muhammadiyah. Ini termasuk perekrutan, pelatihan dan penempatan (Adiko dan Mappiasse, 2021).

Materi baitul arqam yang disampaikan dalam setiap kegiatan adalah materi yang telah dipersiapkan dengan baik sesuai dengan buku/modul baitul arqam yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Kader (MPK) Muhammadiyah dan didistribusikan ke Cabang, Ranting dan Wilayah Muhammadiyah. (Marsudi and Zayadi, 2021). Baitul Arqam (BA) memiliki materi wajib dan materi tambahan yang wajib diberikan kepada peserta BA. Materi wajib akan diberikan sesuai dengan yang telah disetujui secara formal dalam SPM, sedangkan materi tambahan akan diberikan sesuai yang dibutuhkan AUM (Fadillah, 2009).

Baitul arqam terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu (a) Materi ke-Islaman yang memberikan pemahaman kepada peserta tentang ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW; (b) Materi Muhammadiyah dalam materi ke-Islaman, peserta mendapatkan indoktrinasi dari Muhammadiyah. Sebagai gerakan dakwah dan tajdid, Muhammadiyah mengajak umat manusia untuk memeluk agama Islam, memerintahkan kebaikan dan melarang kejahatan (QS. Ali Imran/3:104) agar kehidupan manusia di dunia dan di masa yang akan datang aman, bahagia, dan sejahtera; (c) Bahan tambahan: Kepemimpinan. Materi dalam lampiran ini berfokus pada pengembangan kreativitas dan karakter dalam memberikan rekan kerja dalam kehidupan mereka sebagai prioritas budaya Muhammadiyah (Hal et al., 2019). Hal ini sesuai dengan semangat pembaharuan yang diinginkan, yaitu pengembangan akal, penolakan bid'ah, tahayul, dan taqlid. Baitul Arqam menanamkan pada sumber daya manusianya nilai-nilai hakiki, ijtihad, dan loyalitas untuk mengabdikan kepada Muhammadiyah (Kahfi, 2020).

### 3) Model Pengajian Hari Syiar Bermuhammadiyah

Pengajian hari syiar bermuhammadiyah adalah kegiatan untuk memberikan pengetahuan tentang tantangan dakwah di Muhammadiyah. Kegiatan ini bermanfaat dalam mengkondisikan masyarakat dalam berkeyakinan atau berideologi, serta merubah

anggota Muhammadiyah dan masyarakat menjadi lebih tahu tentang Muhammadiyah. Pengajian juga penting dalam menanamkan ideologi gerakan, karena memberikan pengetahuan, penjelasan, dan pemahaman mengenai ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Intensitas pengajaran yang rutin dapat meningkatkan perkembangan anggota dan masyarakat dalam menjiwai ideologi tersebut.

Penerapan model pengajian hari syiar bermuhammadiyah ini seperti data yang diperoleh dari pimpinan daerah Muhammadiyah kabupaten Kulon Progo bahwa pengajian Hari Syiar Bermuhammadiyah terduplikasi dan dilaksanakan di setiap cabang dan ranting-ranting dengan kombinasi dari berbagai Organisasi Otonom (Ortom) dan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) setempat, maka dapat dikatakan bahwa pengajian yang dilakukan oleh pimpinan daerah Muhammadiyah kabupaten Kulon Progo memiliki pengaruh besar dalam menanamkan ideologi Al-Islam dan Kemuhammadiyah kepada anggota dan masyarakat.

#### 4) Model Kajian dan Pembinaan

Tantangan dan godaan bagi Muhammadiyah untuk bergeser dari Islam berkemajuan dan moderasi keagamaan itu telah meningkat dalam tiga dasawarsa terakhir. Sehingga bisa dipastikan tantangan dan godaan itu tetap terus ada hari ini dan selanjutnya. Dinamika politik, ekonomi, sosial, budaya, dan keagamaan nasional juga lokal Indonesia yang berkembang tidak kondusif bisa membuat gejala sikap keras di kalangan Muhammadiyah. Wacana dan gerakan Islam transnasional juga sedikit banyak dapat mempengaruhi elemen generasi muda Muhammadiyah. Model kajian dan pembinaan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ber-Muhammadiyah.

Kajian ini telah dilakukan oleh berbagai institusi persyarikatan, termasuk Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), namun perlu ditingkatkan secara intensif agar memiliki substansi dan aplikasi yang berkualitas. Dengan demikian, pemahaman tentang hakikat Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat dipahami secara komprehensif, sekaligus mencegah kecenderungan sebagian aktivis dan warga Muhammadiyah yang tertarik pada paham lain yang berkembang di tengah masyarakat.

Prinsip utama gerakan Muhammadiyah adalah hasil pemahaman terhadap ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pemahaman ini kemudian dirumuskan sebagai pola perjuangan Muhammadiyah yang memberikan arah dan

bentuk pada setiap kegiatan Muhammadiyah. Prinsip-prinsip ini dapat dikelompokkan menjadi lima prinsip Islam, yaitu (Quraisy, 2019).

Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan terus mendorong pertumbuhan gerakan penyucian ajaran Islam yang menekankan aktivitasnya pada dakwah amar makruf nahi mungkar. Muhammadiyah, sebagai gerakan Islam yang memiliki semangat tajdid, terus mendorong pertumbuhan pemikiran Islam yang sehat di setiap aspek kehidupan untuk mewujudkan risalah Islam sebagai rahmatan lil-alamin yang bermanfaat dan berfungsi dalam memecahkan masalah umat, bangsa, negara, dan kemanusiaan dalam konteks peradaban global. Sebagai salah satu elemen masyarakat, Muhammadiyah memiliki tanggung jawab penting dalam menjalankan berbagai usaha untuk mencapai tujuan dan aspirasi bangsa serta Negara Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan konstitusi negara.

Sebagai organisasi Islam global, Muhammadiyah memiliki tanggung jawab untuk memajukan umat Islam di semua aspek kehidupan, dengan tujuan menghadapi persaingan dan peradaban dunia. Sebagai anggota masyarakat global, Muhammadiyah selalu memiliki tanggung jawab untuk menciptakan tatanan dunia yang adil, sejahtera, dan beradab tinggi sesuai dengan tujuan membawa pesan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.

Pemberian kajian dan pembinaan berupa kajian rutin pimpinan dan pengurus, kuliah kader, pesantren jumasa, dan kuliah tematik yang diprakarsai majelis pembinaan kader dan sumber daya insani. Kajian dan Pembinaan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ideologi Al-Islam dan kemuhammadiyah kepada anggota dan kadernya diamal usaha dengan menghadirkan tokoh dari pimpinan pusat Muhammadiyah dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah.

#### 5) Model Pembuatan KTAM

Kurangnya pemahaman akan pentingnya keikutsertaan warga simpatisan Muhammadiyah dalam persyarikatan, mengakibatkan persyarikatan cenderung lambat dalam berkembang dan mengalami stagnanisasi. Apabila diamati struktur dari organisasi Muhammadiyah, ranting memiliki peran yang sangat penting. Fenomena yang ada justru dari bagian ranting kurang optimal sebagaimana mestinya, hal ini diakibatkan karena kurangnya minat kader yang turut serta dalam persyarikatan (Junaidi, Jannah, dan Hantoro 2018).

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo mendorong pembuatan Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah (KTAM) untuk mengembangkan dan mengaktifkan ranting Muhammadiyah. Menurut informasi dari staf sekretariat, model ini dianggap sebagai faktor penting dalam mengukuhkan ideologi Muhammadiyah. (Hasil wawancara 15 Januari 2024).

Menurut hemat penulis pembuatan Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah (KTAM) selain menjadi faktor penting dalam peneguhan ideologi Muhammadiyah juga sebagai bentuk kesungguhan dan identitas dalam ber-Muhammadiyah. Bukti seseorang mendaftarkan diri untuk memiliki Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah (KTAM) merupakan wujud awal untuk khidmad pada organisasi Muhammadiyah dan sanggup untuk melaksanakan dan mengamalkan ideologi Muhammadiyah.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi program peneguhan komitmen ideologi Al-Islam dan Muhammadiyah yang dilaksanakan oleh pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo adalah lewat berbagai inovasi, seperti inovasi pengajian, inovasi sosialisasi Muqaddimah AD, kepribadian, matan keyakinan dan cita-cita hidup, inovasi pembinaan terhadap amal usaha, dan model baitul arqam. Selain itu, terdapat juga inovasi penanaman ideologi Muhammadiyah yang lain yang diterapkan. Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Kulon Progo adalah model Hari Syiar Bermuhammadiyah (HSB), kuliah kader, kuliah umum, kajian pimpinan, pesantren Jumasa, pembuatan Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah (KTAM).

#### **E. REFERENSI**

- Aceh. M. M. (2018). Pendidikan Ideologi Muhammadiyah Melalui Perkaderan Baitul Arqam Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh. 241–245
- Al Faruq, U. (2020). Peluang dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah di Era 4.0. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 18(1), 13–30.
- Adiko, J. & Mappiasse, S. (2021). Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Tanamon Kecamatan Sinonsayang,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, 3(2), 1-9.
- Anshori, A. (2017). Problematika Perkaderan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM),” *Tajdid: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah*, 15(1), 1–11

- Argenti, G. (2017). Civil Society Dan Politik Moral Muhammadiyah. *Jurnal Politikom Indonesia*, 2(2), 82–104
- Bakry, M. M.. (2019). Tajdid dan Taqlid. *Jurnal al-Asas*, 3(33), 57–72.
- Damayanti, M., Wahyuni, E. T., Amelia, S., & Subarkah, M. A. (2023). Peran Pendidikan Muhammadiyah Dalam Peluang Dan Tantangan Di Era Digital,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 8(2), 2528–2492.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, 15(2), 116–123
- Djauhari, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Al Islam Dan Kemuhammadiyah Dengan Metode Shibghah. *Instruksional*, 2(2), 93–102.
- Effendi, B & Imani, M. F. (2022). Latihan Dasar Kepemimpinan untuk Penguatan Jiwa Kepemimpinan pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22–25.
- Fadillah, D. (2009). Strategi Komunikasi Pembentukan Budaya Organisasi.
- Furqoni, R. (2016). Studi Kritis Terhadap Sistem Perkaderan Muhammadiyah Sebagai Sistem Penyiapan Kader Muhammadiyah. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–19.
- Hakim, I & Muslikhati. (2022). Model Gerakan Ekonomi Muhammadiyah Pasca Muktamar ke 47 Muhammadiyah’s Economic Movement Model Post-47th Congress. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(2), 325–334.
- Hal, A., Gani, A. A., Arrahman, R., & Islam, A. (2019). Penerapan Baitul Arqam untuk Peningkatan Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram. *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 141–147
- Hidayat, M. C. (2019). Benturan Ideologi Muhammadiyah; Pertarungan Ideologi Moderat Versus Radikal. *Afkaruna*, 15(2), 13-24
- Hidayat, F. (2017). Pertumbuhan Ideologi Pendidikan di Era Reformasi (Kajian terhadap Ideologi Pendidikan di Kuttab Al Fatih Purwokerto). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 85-96
- Junaidi, M., Jannah, R., & Hantoro, A. T. (2018). Revitalisasi Ideologi Muhammadiyah dalam Penguatan Kader Persyarikatan. *Tajdida*, 16(2), 14-27
- Kahfi, M. (2020). Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan di Era Modern. *Al-Risalah*, 11(2), 110–128
- Kasmawati & Muis, A. A. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah (LPM) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare. *AAI-Ibrah*, 9(2), 113-122.
- Marsudi, M. S., & Zayadi, Z. (2021). Gerakan Progresif Muhammadiyah dalam Pembaharuan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan di Indonesia. *Mawa Izh Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 12(2), 160–179.
- Muchlas. (2022). *Dakwah Muhammadiyah dalam Masyarakat Digital: Peluang dan Tantangan*.

- Nurhayati, R. dkk. (2023). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Sosial Dan Ekonomi ( Studi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sinjai ). *Journal of Islamic Education and Social Science*, 23–35.
- Nurhayati. (2018). *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*. Bantul Yogyakarta: TrustMedia Publishing
- Quraisy, H. (2019). Gerakan Sosial Muhammadiyah di Kabupaten Wajo. *Muhammadiyah Social Movement in Wajo District*, 1(1), 1-9
- Sarianti, B. (2023). Strategi Muhammadiyah Dalam Menghadapi Pelemahan Ideologi Dan Doktrin Bagi Anggota Persyarikatan. *El-Ta'dib*, 3(1), 388–397
- Subando, J., Samsuri, M., & Muslimin, E. (2023). Konstruksi Ideologi Muhammadiyah: Fondasi Pengembangan Instrumen Pengukuran Kekuatan Ideologi Muhammadiyah. *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah*, 1(1), 1–12
- Sukti, S. (2021). *Kaderisasi Kepemimpinan Muhammadiyah Kalimantan Tengah*, 1st ed. Jawa Tengah.
- Wahyuni, A., Shofiyah, N., & Abdullah, M. (2022). Peneguhan Ideologi Muhammadiyah Melalui Pendekatan Experiential Learning Berbasis Online. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(2), 28–33.
- Yani, M., Ikhsan, M., & Marwan. (2016). Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau dari Adversity Quotient. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 42-58.
- Yuanita & A. Saputra. (2023). Effectiveness of Integrated Al-Islam and Muhammadiyah Learning Semester Holiday Internship Program (PMLS) at Persyarikatan as Strengthening understanding of Muhammadiyah Ideology. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(2), 92–104
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (JSC)*, 1(1), 1-13